

**USAHA LAMANG TAPAI DAN PERMASALAHANNYA DI
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh
gelar sarjana pendidikan Strata Satu (SI)
di Universitas Negeri Padang*



OLEH :

SILVIA AULIA
13123/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

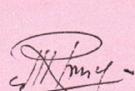
USAHA LAMANG TAPAI DAN PERMASALAHANNYA DI
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : SILVIA AULIA
NIM/BP : 13123/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

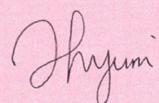
Disetujui oleh:

Pembimbing I



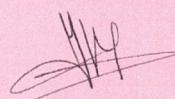
Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Ahyuni, ST, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**USAHA LAMANG TAPAI DAN PERMASALAHANNYA DI
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : SILVIA AULIA
NIM/BP : 13123/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Pengaji

Ketua : Dra. Rahmanelli, M.Pd

Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si

Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si

Anggota : Drs. Surtani, M.Pd

Anggota : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

Tanda Tangan



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	SILVIA AULIA
NIM/BP	:	13123/2009
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Usaha Lamang Tapai dan Permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Mei 2014

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FUNGSI KOMUNITAS DAN
EDUKASI
66FD1ACF153968797
6000  DJP
Silvia Aulia
NIM. 13123/2009

ABSTRAK

SILVIA AULIA (2014) : Usaha *Lamang Tapai* dan Permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejarah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dan pengembangan serta permasalahan usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah datar meliputi: ketersediaan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari produsen, pemasar, serta instansi dan masyarakat yang bisa memberikan informasi. Teknik penentuan informan oleh peneliti adalah dengan *purposive sampling*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sejarah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum yaitu merupakan usaha turun temurun yang diakukan oleh masyarakat Lima Kaum . Usaha *lamang tapai* semula dirintis dan diperkenalkan oleh Ibu Ramisa pada tahun 1930 yang berdomisili di Bodsi, Jorong Balai Labuah Ateh, Nagari Lima Kaum. Dahulu mereka lebih banyak membuat *lamang* dibanding sekarang karena pada masa itu jenis makanan belum begitu banyak. (2) Pengembangan dan permasalahan usaha *lamang tapai* yaitu produsen mengalami sedikit kendala dalam memperoleh salah satu bahan baku yaitu buluh, dan produsen juga belum mengalami kemajuan dalam membuat *lamang tapai* dan jumlah produksi *lamang* mereka lebih sedikit dibandingkan dahulu. Demikian juga halnya dengan pemasaran *lamang tapai* belum luas dan belum bisa dipasarkan di *super market* atau *mini market* mengingat masa tahan *lamang* yang hanya bisa tahan 2 hari dan hanya bisa dipasarkan di pasar-pasar tradisional saja sehingga usaha ini tidak mengalami perkembangan atau kemajuan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**“Usaha Lamang Tapai dan Permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Bapak Drs. Surtani, M. Pd, dan Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku Pengaji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu bidang administrasi.
5. Pengusaha *Lamang Tapai* di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
6. Teristimewa penulis persembahkan untuk orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
7. Sahabat dan rekan-rekan Geografi RB angkatan 2009 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Semoga segala bimbingan dan arahan, dorongan serta doa yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari ALLAH SWT Amin...

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin... Ya Robbal Alamin.

Akhir kata penulis ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Maret 2014

Penulis

	DAFTAR ISI
	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Industri	5
2. Industri Kecil dan Rumah Tangga	6
3. Usaha	8
6. Bahan Baku	9
7. Proses Produksi	10
8. Pemasaran	12
B. Kajian Relevan	13
C. Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian	16
1. Setting Penelitian	16
2. Subjek Penelitian	16
C. Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
1. Observasi	19
2. Wawancara	19
3. Dokumentasi	20
E. Teknik Analisis Data	20
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	23
1. Gambaran Umum Wilayah Tanah Datar	23
2. Deskripsi Kecamatan Lima Kaum Daerah Penelitian	25
a. Kondisi Fisik	25
b. Kondisi Sosial	29
B. Temuan Khusus Penelitian	31

1. Sejarah Usaha <i>Lamang Tapai</i> Kec. Lima Kaum	30
2. Pengembangan dan Permasalahan Usaha <i>Lamang Tapai</i>	35
a. Bahan Baku.....	35
1) Asal Bahan Baku.....	36
2) Biaya yang Dibutuhkan Produsen.....	38
3) Permasalahan Produsen Memperoleh Bahan Baku.....	40
4) Penggunaan Buluh oleh Produsen.....	41
b. Proses Produksi.....	42
1) Proses Pembuatan.....	43
2) Jumlah Produksi <i>Lamang</i>	46
3) Permasalahan Produksi.....	47
c. Pemasaran	49
1) Daerah Pemasaran <i>Lamang Tapai</i>	50
2) Permasalahan Pemasaran.....	52
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Subjek Penelitian	17
2. Jumlah Kecamatan, Nagari, dan Jorong di Kabupaten Tanah Datar	24
3. Luas Lahan Menurut Penggunaan	28
4. Penduduk per Nagari dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lima Kaum	29
5. Biaya Memperoleh Bahan Baku	38
6. Harga Bahan Baku	38
7. Jumlah Produksi <i>Lamang</i>	47
8. Daerah Pemasaran <i>Lamang Tapai</i>	52
9. Identitas Informan	67
10. Sejarah Usaha <i>Lamang Tapai</i> Kecamatan Lima Kaum	68
11. Bahan Baku	68
12. Proses Produksi	69
13. Pemasaran	69
14. Sejarah Usaha	71
15. Pengembangan dan Permasalahan Usaha	71
16. Bahan Baku, Jumlah Produksi, dan Daerah Pemasaran	73

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Diagram Alir	15
2. Peta Administratif Kabupaten Tanah Datar	25
3. Beras Pulut	35
4. Santan Kelapa	35
5. Buluh Bambu	36
6. Kayu	36
7. Daun Pisang	36
8. Tabung Buluh yang Sudah Diisi Beras	44
9. Tabung Buluh <i>Lamang</i> Berisi Beras, Disusun dan Siap untuk Dibakar	44
10. Lamang Siap Disajikan	45
11. Tapai Siap Disajikan	45
12. Wawancara Dengan Kabid Industri Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar	54
13. Wawancara dengan Ibu Asma Produsen <i>Lamang Tapai</i>	75
14. Wawancara dengan Ibu Dra. Liza Martini	76
15. Wawancara dengan Ibu Rahmi Produsen <i>Lamang Tapai</i>	76
16. Wawancara dengan Ibu Mai Produsen <i>Lamang Tapai</i>	77
17. Wawancara dengan Ibu Yanti Produsen <i>Lamang Tapai</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Pedoman Wawancara	64
2. Identitas Informan Penelitian	67
3. Reduksi Data.....	68
4. Penyajian Data.....	71
5. Dokumentasi Hasil Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perindustrian dalam kerangka pembangunan nasional merupakan sektor yang sangat diutamakan dan digalakkan terutama industri mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sehingga banyak program-program pemerintah yang mendukung sektor ini, seperti pemberian modal usaha, pelatihan-pelatihan tenaga kerja, bimbingan-bimbingan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Industri kecil dan kerajinan merupakan suatu usaha keterampilan yang mengandung nilai ekonomi, nilai budaya dan nilai seni. Selain itu, industri kecil dan kerajinan dapat menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat sehingga lapangan kerja semakin luas dan menunjang pembangunan serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Akhir-akhir ini pemerintah pusat maupun daerah berusaha menggalakkan produktivitas usaha industri kecil dan rumah tangga melalui penyuluhan dan pameran-pameran, mengingat perannya dalam pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, serta menciptakan peluang kerja yang lebih besar. Pada saat negara kita sedang mengalami krisis ekonomi, hanya industri kecil yang mampu bertahan apalagi dengan adanya otonomi daerah. Sekarang industri merupakan pemasukan dan sumber keuangan daerah yang perlu diperhitungkan oleh pemerintah daerah. Disamping itu industri disuatu daerah merupakan ciri khusus dari daerah tersebut.

Salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang tergolong tradisional adalah membuat *lamang tapai* yang bahan bakunya berasal dari beras pulut dan ketan hitam. Makanan berbahan baku beras pulut dan ketan hitam ini mengandung nilai ekonomi yang berkaitan dengan aspek budaya dan seni karena keberadaannya ditengah-tengah masyarakat dianggap sebagai warisan kuliner yang merupakan kebanggaan masyarakat Kecamatan Lima Kaum.

Lamang tapai merupakan makanan khas dan warisan budaya dari Batusangkar sedangkan daerah lain seperti: Payakumbuh memiliki makanan khas *batiah*, Bukittinggi dengan makanan khas *sanjai*, Pariaman memiliki makanan khas *sala lauak*, Solok terkenal dengan *ikan bilih*, Padang Panjang dengan pergedel jagungnya. *Lamang tapai* merupakan tradisi turun-temurun di Batusangkar, pada kenyataannya *lamang tapai* hanya dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga saja dan rata-rata orang yang menjual dipasar tidak seberapa serta hanyalah pedagang lama.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum bahwa usaha *lamang tapai* merupakan usaha turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Lima Kaum khususnya bagi kaum wanita. Namun akhir-akhir ini usaha *lamang tapai* tidak berkembang karena tidak ada penambahan usaha-usaha baru

Di Kabupaten Tanah Datar, daerah lain yang juga memiliki usaha *lamang tapai* selain Kecamatan Lima Kaum yaitu Nagari Balimbing, Lintau Buo, dan Tanjung Emas. Usaha-usaha *lamang tapai* disana juga tidak berkembang,

kemungkinan disebabkan oleh bahan baku yang sulit didapat, hasil penjualan yang rendah, proses produksi yang rumit, dan terkendala dimodal.

Wilayah pemasaran *lamang tapai* masih terbatas. Pada umumnya hasil produksi *lamang tapai* dijual langsung oleh produsen. Produsen menjual hasil produksi *lamang tapai* setiap hari dari pasar ke pasar dan belum ada pola pemasaran yang baik. Dari segi promosi dan label, belum ada usaha untuk mengemas *lamang tapai* ini dengan label kemasan yang bagus dan menarik sehingga dapat menarik konsumen untuk membelinya. Dengan demikian menurut pengamatan peneliti produsen memerlukan sistem pola usaha yang lebih baik.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap persoalan usaha *lamang tapai*, sehingga dapat diberikan solusi pada keberadaan usaha *lamang tapai* di masa yang akan datang. Penelitian ini diberi judul “**Usaha Lamang Tapai dan Permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pengembangan dan permasalahan usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang :

1. Sejarah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar
2. Pengembangan dan permasalah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah datar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir program strata satu pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Sebagai sumbangan pemikiran dibidang Ilmu Geografi yang mengajarkan pentingnya mengetahui makanan khas dan warisan budaya sendiri
3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum.
4. Masukan bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk melihat keberadaan usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Industri

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional suatu negara, baik di Indonesia maupun di negara lain. Kata industri berasal dari kata *industry* yang menurut kamus bahasa latin berarti buruh atau pemakaian tenaga kerja.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah mendapatkan keuntungan.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Aminuddin (2006:101) mengatakan bahwa industri adalah berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Sedangkan kegiatan ekonomi dapat dilakukan oleh perorangan maupun oleh perusahaan. Oleh karena itu, berbagai ragam atau jenis perusahaan dapat dikatakan bagian dari industri. Sedangkan kriteria berikutnya mengatakan bahwasanya perusahaan-perusahaan yang produktif menghasilkan sesuatu barang atau jasa yang dapat dijual, berarti pula merupakan industri. Kriteria selanjutnya yakni industri adalah tempat atau pekerjaan yang produktif, yakni pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa, seperti pekerjaan membuat roti, kue, obat-obatan dan sebagainya.

Dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Sub sistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya, sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri.

2. Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga

Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja di perusahaan usaha industri dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu :

- 1) industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
- 2) industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang
- 3) industri kecil yang memiliki tenaga kerja 5 – 19 orang
- 4) industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja 1 – 4 orang.

Industri rumah tangga (IRT) pada umumnya adalah golongan industri tradisional dengan beberapa ciri khas yaitu : 1) sebagian besar dari pekerja adalah anggota keluarga yaitu istri dan anak yang tidak dibayar, 2) proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung di dalam rumah, 3) kegiatan produksi sangat musiman mengikuti kegiatan produksi di sektor pertanian yang sifatnya juga musiman, 4) jenis produk yang dihasilkan umumnya adalah kategori barang-barang konsumsi sederhana (Tambunan, 1999).

Sebagian besar industri kecil dan industri rumah tangga dilakukan oleh sekelompok masyarakat miskin, misalnya petani kecil atau gurem yang tidak memiliki tanah sendiri. Mereka melakukan kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga baik sebagai sumber pendapatan utama atau sebagai tambahan, dan karena terpaksa untuk bertahan hidup. Masih rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri rumah tangga dibandingkan industri kecil disebabkan tiga faktor utama, yaitu : 1) keterbatasan akan dana atau modal seperti mesin dan teknologi modern, 2) tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah, 3) organisasi, pola manajemen dan metode produksi yang masih sangat tradisional (Tambunan, 1999).

Industri kecil menurut Departemen Perindustrian dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Industri kecil modern

Merupakan sektor industri yang menggunakan teknologi, proses madya dengan skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan usaha dan dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah, dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor serta menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

b. Industri kecil tradisional

Merupakan sektor industri yang menggunakan proses teknologi sederhana dengan mesin dan alat perlengkapan modal yang sederhana dan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan lokal serta sulit untuk menjangkau pemasaran diluar lingkungan yang berdekatan.

c. Industri kerajinan kecil

Meliputi berbagai sektor industri yang beragam mulai dari menggunakan teknologi proses yang sederhana sampai yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan tenaga kerja dan didorong atas landasan budaya untuk melestarikan warisan budaya bangsa.

Jadi yang dimaksud dengan industri *lamang tapai* dalam penelitian ini merupakan industri kecil tradisional dan rumah tangga yang menggunakan alat sederhana.

3. Usaha

Menurut Harmaizar Z, Usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. Usaha yang dilakukan secara terus menerus dan telaten akan menjadi kegiatan usaha yang tetap. Apabila sudah berkembang, usaha tersebut dapat berubah menjadi suatu perusahaan yang besar.

Lapangan usaha primer, contohnya: mengolah hasil alam, seperti perikanan, pertanian, pertambangan, perkebunan, dan lain-lain. Lapangan usaha sekunder, contohnya: kegiatan yang meliputi kegiatan disektor industri, perumahan,

penyediaan gas, dan lain-lain. Lapangan usaha tersier, contohnya adalah usaha yang bergerak dibidang jasa, seperti usaha asuransi, usaha pengangkutan, bank, usaha perdagangan, dan lain-lain.

4. Bahan Baku

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang diolah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut Yulianto dalam Wijayanti (2002) bahwa untuk memproduksi barang, tersedianya bahan baku termasuk masalah utama bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu pengawasan atau pengendalian terhadap keberadaan bahan baku. Persedian bahan baku yang kurang akan mengganggu proses produksi, sedangkan persediaannya yang terlalu banyak akan menimbulkan pemborosan. Ketetapan persediaan bahan baku yang dibutuhkan itulah yang selalu dijaga agar kontinuitas proses produksi dapat terjamin. Selanjutnya Staton dalam Eliya menjelaskan bahwa bahan baku adalah merupakan bahan industri yang akan dikelola menjadi produksi lain. Bahan baku merupakan komponen utama dari produk yang dihasilkan dan biasanya berjumlah besar. Bahan baku ini adalah barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam.

Secara umum dalam kegiatan industri rumah tangga, adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (1982 :185) terdiri dari :

- a. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang

dikeluarkan untuk membeli bahan mentah langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

- b. Bahan baku tak langsung (*indirect material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Seandainya barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi maka kayu merupakan bahan baku langsung, sedangkan paku dan plamir merupakan bahan mentah tak langsung.

Dengan demikian bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan mentah tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan sumber utama dalam kegiatan industri. Dengan adanya bahan baku yang mencukupi maka kegiatan industri akan berjalan dengan baik. Dalam industri *lamang tapai* bahan baku utamanya adalah beras pulut dan ketan hitam.

5. Proses Produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995 dalam wijayanti 2006)

Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Menurut Ahyari (2002) dalam Wijayanti (2006) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Melihat kedua definisi di atas, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Produksi merupakan suatu sistem dan di dalamnya terkandung tiga unsur, yaitu input, proses, dan output. Input dalam proses produksi terdiri atas bahan baku/ bahan mentah, energi yang digunakan dan informasi yang diperlukan. Proses merupakan kegiatan yang mengolah bahan, energi dan informasi perubahan sehingga menjadi barang jadi. Output merupakan barang jadi sebagai hasil yang dikehendaki

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan proses produksi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengolah bahan baku *lamang tapai* yaitu beras ketan, ketan hitam, kelapa, dan sebagainya sehingga dapat dipasarkan dan memiliki nilai ekonomis untuk memperoleh keuntungan atau laba yang diinginkan.

6. Pemasaran

Pemasaran berasal dari kata “pasar” yang artinya suatu tempat atau keadaan kebutuhan. Menurut Yadianto (2000) dalam, Asmita (2007) pasar adalah tempat orang berjual beli. Sehubungan dengan itu, pasar merupakan mata rantai yang menghubungkan antara produsen dengan konsumen, ajang pertemuan penjual dengan pembeli.

Menurut Swastha (1982) bahwa pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha pemuasan keinginan dan kebutuhan melalui pertukaran. Pemasaran merupakan keseluruhan pengertian tentang penjualan, perdagangan dan distribusi. Pemasaran berawal dari kebutuhan dan keinginan manusia. Manusia membutuhkan makanan, air, pakaian dan perumahan agar dapat melangsungkan hidupnya. Setelah kebutuhan-kebutuhan pokok terpenuhi, manusia menginginkan rekreasi, pendidikan dan jasa. Adanya keinginan dan kebutuhan manusia menimbulkan konsep produk, yaitu suatu yang dianggap mampu untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengelolaan pemasaran dalam penelitian ini adalah merencanakan, mengatur, dan mengawasi proses pendistribusian *lamang tapai* kepada konsumen dan hubungannya dengan pasar dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba yang diinginkan. Dengan kata lain suatu usaha yang dilakukan oleh pengusaha dengan tujuan untuk menjual barang dagang dengan mendapatkan hasil yang dikehendaki.

B. Kajian Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian penguraian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini akan dikemukakan hasil- hasil studi yang dirasakan perlu dan relevan antara lain :

Penelitian Dewi (2010) tentang kerajinan anyaman pandan berduri di Kenagarian Padang Lawah Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, menyimpulkan : 1) ketersediaan bahan baku berupa tubuhan pandan berduri tidak lagi mencukupi sebanyak yang dibutuhkan sehingga dapat menyebabkan penurunan produksi. 2) proses pembuatan anyaman pandan berduri belum mengikuti cara mengolah daun pandan yang baik, 3) pemasaran produksi anyaman pandan berduri, para pengraji menjual hasil produksi secara borongan dan eceran dengan harga penjualan ditentukan oleh pengrajin.

Penelitian Fitriawati (2009) tentang kontribusi pembuatan usaha *lamang tapai* terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, menyimpulkan: 1) usaha pembuatan *lamang tapai* ini merupakan usaha turun temurun yang sudah ada dari dahulunya, karena *lamang tapai* ini merupakan salah satu makanan khas tradisional masyarakat Minangkabau 2) pendapatan usaha pembuatan *lamang tapai* adalah Rp 39.056.383,-/tahun, 3) kontribusi yang diberikan dari membuat *lamang tapai* terhadap pendapatan total keluarga adalah 68, 10% dari kegiatan pertanian padi sawah sebesar 8,23% dan dari kegiatan non pertanian sebesar 22,86%

Berdasarkan hasil kajian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah merupakan penelitian yang sama, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan diatas, penelitian ini meneliti permasalahan yang berhubungan dengan usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melihat tentang sejarah usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dan pengembangan usaha *lamang tapai* Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah.

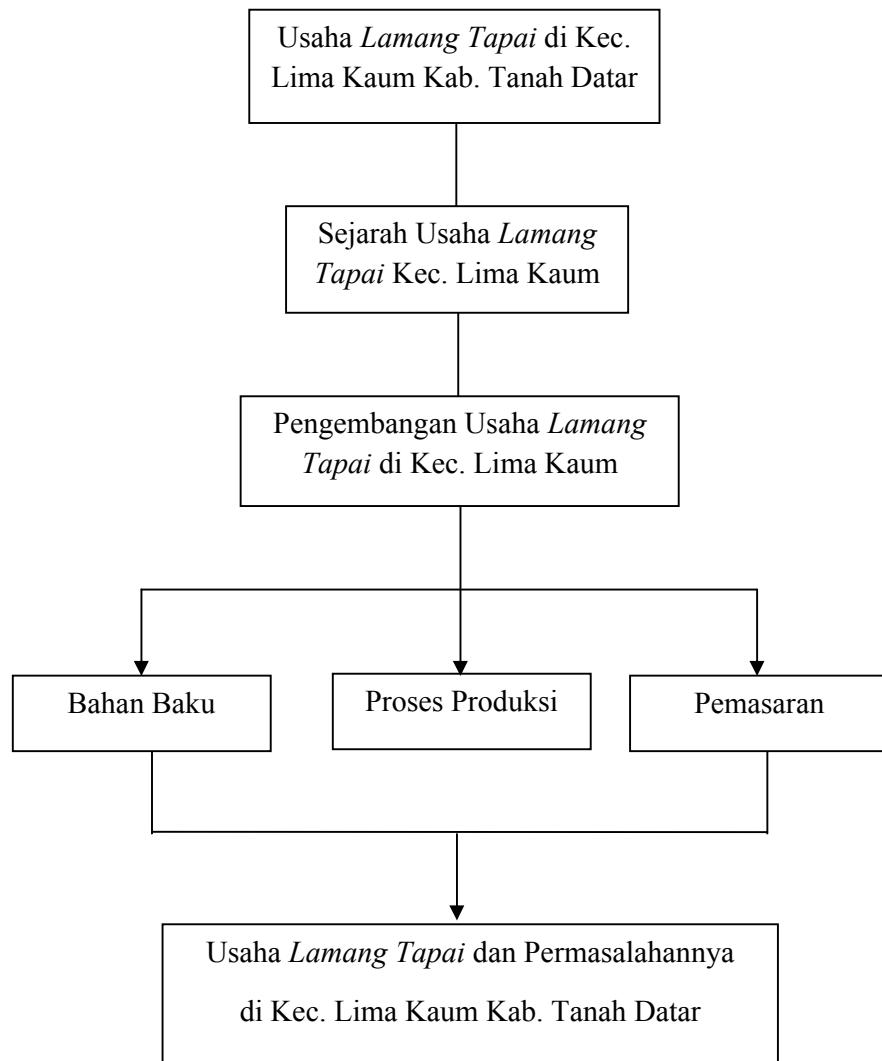
Usaha *lamang tapai* merupakan industri kecil yang termasuk kedalam industri rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha *lamang tapai* di kecamatan lima kaum yaitu : bahan baku, pemasaran, dan proses produksi.

Bahan baku merupakan bahan yang belum diproses. Yang termasuk bahan baku adalah barang yang ditemukan dalam keadaan alami dan produk pertanian. Tanpa adanya bahan baku maka proses produksi tidak akan bisa berjalan. Supaya proses produksi dapat berjalan lancar maka harus diusahakan agar pasokan bahan baku untuk memproduksi *lamang tapai* tersebut lancar.

Proses produksi merupakan kegiatan mengolah bahan baku yakni beras ketan menjadi *lamang tapai* sehingga memiliki nilai ekonomis dan siap untuk dipasarkan.

Pemasaran hasil produksi merupakan bagian yang penting bagi kehidupaan dan kemajuan suatu perusahaan atau industri khususnya usaha *lamang tapai* di

Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Diagram Alir Tentang Usaha Lamang tapai dan Permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai usaha *lamang tapai* dan permasalahannya di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. *Lamang tapai* adalah makanan khas Kab. Tanah Datar yang juga merupakan tradisi turun temurun dan warisan budaya. Usaha *lamang tapai* semula dirintis dan diperkenalkan oleh Ibu Ramisa pada tahun 1930 di Bodi, yang sekarang terkenal dengan nama Simpang Lamang di Jorong Balai Labuah Ateh, Nagari Lima Kaum, Kecamatan Lima Kaum. Dahulu mereka lebih banyak membuat *lamang* dibanding sekarang karena pada masa itu jenis makanan belum begitu banyak
2. Dilihat dari pengembangan dan permasalahan usaha *lamang tapai* di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, produsen mengalami sedikit kendala dalam memperoleh salah satu bahan baku yaitu buluh, dan produsen dalam membuat *lamang tapai* juga masih mengikuti kebiasaan yang diajarkan nenek moyang dahulu, serta jumlah produksi *lamang* mereka lebih sedikit dibandingkan dahulu. Demikian juga halnya dengan pemasaran *lamang tapai* belum luas dan belum bisa dipasarkan di *super market* atau *mini market* mengingat masa tahan *lamang* yang hanya bisa tahan 2 hari dan hanya bisa dipasarkan di pasar-pasar tradisional saja sehingga usaha ini tidak mengalami perkembangan atau kemajuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian perlu adanya saran-saran untuk mengembangkan usaha *lamang tapai* di masa yang akan datang.

1. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk membina para produsen dengan memberikan pelatihan manajemen usaha yang baik, pemanfaatan teknologi tepat guna sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan efisien secara waktu.
2. Perlunya variasi rasa baru dari para produsen dalam produk yang dihasilkan sehingga lebih menarik bagi konsumen. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas *lamang tapai* yang dihasilkan . Dari segi mutu dapat berupa kehigienisan produk serta adanya jaminan mutu baik dari pihak Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan maupun perolehan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.
3. Dalam hal promosi dan pemasaran produsen harus mengemas produknya dengan lebih menarik dan perlu adanya promosi khusus untuk sosialisasi produk ke masyarakat luas dengan memanfaatkan jasa media massa dan juga mengikuti pameran-pameran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :

- Adisaputro, Gunawan. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- B. S. Muldjana. 1989. *Perencanaan Pembangunan Nasional*. Bandung: UIP
- B. S. Muldjana. 1989. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Ilmar, Aminuddin. 2006. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta:Prenada Media Group
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerdarminta Wjs.1990. *Kamus Bahasa Indonesia, PN*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadmaja, Muhib. 2008. *Studi Geografi*. Jakarta, Universitas Indonesia
- Swastha, Basu.1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber WIDYA.

2. Jurnal :

- Dewi, Retna. 2010. *Kerajinan Anyaman Andan Berduri Di Kenagarian Padang Lawah Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*. Skripsi. FIS-UNP
- Eliya, Desi.2008. *Profil Usaha Pengrajin Pandai Besi di Jorong Limo Suku Kanagarian Sungai Pua*. Skripsi. FIS-UNP